

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan proses penelitian mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis data yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, terhadap Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah (Kajian Living Hadis di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus). Akhirnya penulis menyimpulkan isi keseluruhan pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Kualitas hadis tentang membaca sholawat satu kali akan dibalas Allah Swt dengan sepuluh kali sholawat, diriwayatkan oleh beberapa mukhorrij. Diantaranya, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ahmad. Dari riwayat Imam Muslim sanadnya berkualitas *shahih*, sementara dari riwayat Imam An-Nasa'i yang di-*takhrij* dalam penelitian ini sanadnya berkualitas *hasan*. Sanad dari Imam An-Nasai merupakan rangkaian sanad yang pendek (Sanad yang 'ali). Periwayat dari Imam An-Nasai berkualitas tsiqoh kecuali satu perawi yang bersifat shodud (tingkat ke-*dhabit*-annya kurang) akan tetapi memiliki ke-*adl*-an yang bagus dan hadisnya dapat diterima. Namun karena ada hadis serupa yang diriwayatkan Imam Muslim maka hadis tersebut naik derajatnya ke *shahih li ghairih*. Sedangkan matan dari sholawat tersebut berkualitas *shahih*, sesuai dengan kriteria keshahihan hadis Syuhudi Ismail, yaitu tidak bertentangan dengan akal sehat, tidak bertentangan dengan hukum al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis mutawattir, tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama salaf (ulama masa lalu), tidak bertentangan dengan dalil yang pasti
2. Dalam Praktiknya, Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah, diawali dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca Dzikir Ratib Al-Haddad, membaca Sholawat Burdah, kemudian membaca Maulid Simtudurror (yang dibaca Mahallul Qiyam), dalam bulan maulid terdapat

kegiatan tambahan yaitu pembagian sedekah, kemudian dilanjutkan dengan do'a

3. Makna Jamiyah Tradisi Pembacaan Sholawat Burdah, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Berdasarkan teori Karl Mannheim, yaitu:
  - a. Makna Obyektif : Jamiyah tersebut merupakan salah satu bagian dari kegiatan rutinan setiap hari Kamis (satu minggu sekali) setelah sholat Isya' berjama'ah, bertempat di Musholla Baitul Amin, Ds. Tumpang Krasak, Dk. Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus dan berlaku untuk Umum.
  - b. Makna Ekpresif : Makna yang didapat dari setiap pengamal maupun pelaku Jamiyah Sholawat Burdah yaitu : Rasulullah Saw sebagai Sumber Kemuliaan dan Syafaat, sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menambah rasa cinta kepada Rasulullah Saw serta membangkitkan jiwa-jiwa yang lemah dalam beribadah kepada Allah Swt, sebagai media dalam mengatasi suatu permasalahan, sebagai media doa dalam menyembuhkan segala penyakit baik secara jasmani maupun rohani, sebagai media dalam menjalin hubungan silaturahmi, sebagai media untuk keamanan agar terhindar dari bahaya yang mengancam.
  - c. Makna Dokumenter : Jama'ah *burdah* di Musholla Baitul Amin, banyak yang masih asing dengan hadis sholawat. Diantara mereka hanya mengetahui keutamaan membaca sholawat serta makna dari kegiatan sholawat burdah. Di sisi lain adanya hambatan saat prosesi acara, dilihat dari masyarakat yang malas berangkat dan beberapa adapula yang mengobrol sendiri disaat acara berlangsung. Kelelahan karena bekerja di pagi hari dan mengantuk menjadi alasan berdasarkan pengakuan dari mereka. Akan tetapi beberapa dari mereka juga mengaku ingin datang dengan alasan yakin bahwa keutamaan sholawat menjadi pendekatan paling ampuh sebab terangkatnya

derajat, menambah pahala kebajikan, terhapusnya dosa dan kesalahan, serta terkabulnya doa jika dilakukan secara istiqomah dan khusyu'. Secara keseluruhan, sholawat dan salam menjadi sebab masuk surga. Kebiasaan yang ada menjadi tradisi yang tetap berjalan dengan antusias masyarakat yang tetap hadir setiap hari Kamis, ba'dal sholat Isya' berjama'ah. Sehingga tradisi masih dilakukan hingga sekarang, dengan penuh kesadaran dan panggilan hati mereka masing-masing.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan secara khusus pada Jamaah Pembacaan *Sholawat Burdah* di Musholla Baitul Amin, Desa Tumpang Krasak, Dukuh Krajan, Kec. Jati Kab. Kudus. Artinya bahwa pembacaan sholawat burdah terbuka di tempat lain dengan kemungkinan terdapat perbedaan makna dan perbedaan prosesi. Biasanya Jamiyah Burdahan banyak dilakukan di berbagai tempat, baik masjid, pesantren maupun tempat yang lain.

Dengan demikian peneliti berikutnya dapat memberikan kajian lebih lanjut tentang sholawat dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat melakukan kajian yang belum peneliti lakukan. Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.